

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Tambun Selatan*”. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tambun Selatan berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan toleransi, saling menghargai perbedaan, serta membangun sikap beragama yang seimbang dan tidak ekstrem, baik dalam kegiatan di kelas maupun aktivitas keagamaan di sekolah.
2. Pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama meliputi keteladanan, dialog terbuka, pembelajaran kontekstual, serta kegiatan kolaboratif. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman agama, budaya, dan sosial.
3. Dalam implementasinya, guru PAI menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pemahaman sebagian siswa terkait moderasi beragama, serta minimnya dukungan eksternal seperti lingkungan masyarakat dan fasilitas pendukung. Meski demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan inovasi

pembelajaran, pendekatan personal, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua.

Saran

Penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan sikap, pendekatan dialogis, dan pembinaan karakter yang konsisten. Perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar nilai-nilai moderasi dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung upaya guru PAI dalam membangun sikap moderat siswa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, terbuka terhadap perbedaan, serta memberi ruang bagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang berorientasi pada penguatan toleransi, kebersamaan, dan nilai-nilai kebangsaan. Dukungan program seperti pelatihan guru dan forum diskusi siswa sangat dianjurkan.

3. Untuk Siswa

Siswa sebagai subjek pendidikan diharapkan mampu membuka diri terhadap nilai-nilai moderasi beragama, serta menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjauhi sikap ekstrem harus menjadi bagian dari karakter generasi muda serta untuk mampu dalam mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah.